

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh panorama beraneka ragam keindahan sumber daya alam. Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, peninggalan sejarah dan adat istiadat. Sumber daya alam yang melimpah dapat berpotensi untuk pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya yang ada dikelola dengan baik sesuai dengan minat dan keinginan masyarakat, sehingga pendayagunaan sumber daya alam tersebut tidak akan berdampak pada penghabisan waktu maupun materi akibat adanya kegagalan dalam mengelola suatu sumber daya.¹ Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk pemanfaatan sumber daya alam serta dapat bernilai ekonomi yang tinggi ketika suatu daerah mengelola sumber daya alam menjadi sebuah tempat wisata yang mampu menarik pengunjung.²

Sektor pariwisata telah berperan penting dalam upaya menggenjot perekonomian Indonesia baik dari segi sumber penghasil devisa maupun pencipta lapangan kerja serta kesempatan berwirausaha, sehingga dapat menjadi sektor andalan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data dari Badan

¹ Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono dan Riyanto "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1, no. 4 (2020): 36.

² Ismayanti, *Dasar-Dasar Pariwisata Sebuah Pengantar* (Jakarta: Universitas Sahid Jakarta, 2020), 2.

Pusat Statistik Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pariwisata pada tahun 2017 mencapai 4.2%. Angka ini naik pada tahun 2018 mencapai 4.5% hingga pada tahun 2019 naik mencapai 4.75%. Sementara pada tahun 2020 mengalami penurunan hanya mencapai 37,4% akibat adanya pandemi covid-19. Kebijakan pemerintah akan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata. Namun segala sektor yang ada juga mengalami kendala. Pada tahun 2021 mulai adanya kebijakan akan new normal sehingga Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pariwisata mulai merambah naik hingga mencapai 4.2%.

Data Produk Domestik Bruto menunjukkan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi primadona bagi kemajuan ekonomi Indonesia. Sektor pariwisata mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik diperkirakan kondisi pariwisata akan normal kembali pada tahun 2024 dengan kontribusi Produk Domestik Bruto sekitar 4.75%.³ Hal ini merupakan peluang bagi pengelola pariwisata dalam membangun dan mengembangkan aktivitas yang digelutinya, dimana ini merupakan prospek besar guna menuju negara maju dan keluar dari zona kemiskinan, hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam UU RI No. 10 Tahun 2009 terkait kepariwisataan yakni sektor pariwisata mampu meningkatkan pendapatan nasional sehingga dapat berdampak pada kemakmuran masyarakat, memperluas dan mampu menciptakan lapangan

³ Lokadata, "Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB 2010-2020", *Situs Resmi Lokadata*. <https://lokadata.id/data/kontribusi-pariwisata-terhadap-pdb-2010-2022-1609226810> (Diakses pada tanggal 28 Januari 2022) .

kerja.⁴ Peluang ini akan dilirik oleh calon pengelola pariwisata yang hendak membangun objek pariwisata. Perkembangan mengenai angka pertumbuhan dan kontribusi sektor pariwisata menjadikan pengelola sektor pariwisata lebih waspada pada ancaman pariwisata baru yang akan membangun konsep mengembangkan dengan inovasi baru dan lebih mengikuti *lifestyle* serta lebih mengikuti selera pengunjung. Oleh karena itu, ancaman ini harus dipergunakan pengelola pariwisata dalam memperjelas dan memperkuat strategi pengembangannya guna memastikan kearah mana pariwisatanya demi keberlangsungan dan eksistensi pariwisatanya di masa depan.

Kecamatan Ngronggot merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Nganjuk Jawa Timur, di dalam kecamatan ini terbagi menjadi tiga belas desa. Namun menurut pengamatan peneliti yang memiliki destinasi wisata ada sebelas desa dengan keunikan masing-masing. Berikut beberapa destinasi wisata yang ada di Kecamatan Ngronggot.

Tabel 1.1
Data Pariwisata Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk
Tahun 2021

No.	Nama Desa	Nama Pariwisata	Jenis Wisata	Tahun Berdiri	Jumlah Ulasan
1.	Banjarmasin	Wisata Kebun Bibit	Toko Bibit Tanaman dan Spot Foto	2010	0
2.	Betet	Wisata Tani Betet	Spot Foto, Wisata Air dan Permainan Anak	2016	641

⁴ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

3.	Cengkok	Wisata Taman Cengkok Asri	Kolam Renang, Permainan Anak dan Spot Foto	2020	441
4.	Dadapan	Kebun Jambu Cristal Ragil Karya	Toko Bibit dan Buah Jambu Cristal, Spot Foto	2020	8
5.	Juwet	Agro Garden	Plant Shop dan Café	2016	8
6.	Kalianyar	-	-	-	-
7.	Kaloran	Industri Batu Bata dan Genting	Industri Batu Bata dan Genting	2000	0
8.	Kelutan	-	-	-	-
9.	Klurahan	Mutiara Garden	Spot Foto	2020	0
10.	Mojokendil	Randu Tree	Spot Foto	-	0
11.	Ngronggot	Kolam Renang Sendang Jaya Tirta	Permainan Anak dan Kolam Renang	2017	319
12.	Tanjungkalang	Kolam Renang Dian Tirta	Kolam Renang	2018	91
13.	Trayang	Kebun Jambu Air Nganjuk	Spot Foto, Toko Buah dan Jambu Air	2019	33

Sumber: Google Maps Kecamatan Ngronggot (25 Desember 2021)⁵

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa pariwisata yang ada di Kecamatan Ngronggot sudah banyak masyarakat yang mengetahui baik dari dalam kecamatan maupun luar kecamatan pada umumnya yang terpapar di ulasan google maps dan untuk tahun berdiri diperoleh dari observasi peneliti. Pariwisata yang hanya

⁵ Data diolah peneliti, , <https://maps.app.goo.gl/fC649cqV79Ut1BTT8>, diakses dari Google Maps (25 Desember 2021).

menyediakan spot foto dan bibit tanaman awal mula ini adalah pendirian UKM masyarakat setempat yang pada akhirnya berkembang menjadi sebuah pertunjukan (pameran). Bagi masyarakat pameran ini menjadi sebuah destinasi wisata. Data pariwisata yang ada di Kecamatan Ngronggot dan memiliki ulasan atau rating tinggi yakni Wisata Tani Betet, Wisata Taman Cengkok Asri dan Kolam Renang Sendang Jaya Tirta.

Tabel 1.2
Data Perbandingan Pariwisata Di Kecamatan Ngronggot
Tahun 2021

No.	7P	Wisata Tani Betet	Kolam Renang Sendang Jaya Tirta	Wisata Taman Cengkok
1.	Product	Area parkir, toilet umum, musholla, lapak penjual makanan dan minuman, lapak oleh-oleh khas betet, spot foto, wahana air (kapal armada dan sepeda air), pelatihan pembibitan tanaman hidroponik, mainan anak-anak, hiburan <i>electone</i> dan peternakan kambing.	Kolam renang dan wahana permainan anak	Spot foto, area parkir, toilet, taman bunga, persewaan mainan anak-anak, warung jajan dan koleksi hewan.
2.	Price	a. Parkir: 3.000 b. Masuk: Gratis c. Wahana air: 5.000	a. Parkir: 3.000 b. Masuk: 5.000	a. Parkir: 3.000 b. Masuk: 5.000/orang c. Kolam renang: 5.000

		d. Permainan anak: 3.000		d. Permainan anak: 5.000
3.	Promotion	Offline (dari mulut ke mulut)	Offline dan Online	Offline dan Online
4.	Place	Desa Betet, berada di area sawah	Desa Ngronggot, berada di area jalan raya	Desa Cengkok, berada di area jalan raya
5.	Proses	-	-	-
6.	Person	22	10	10
7.	Physical Evidence	Rata-rata jumlah pengunjung per minggu 375	Rata-rata jumlah pengunjung per minggu 196	Rata-rata jumlah pengunjung per minggu 263

Sumber: Ketua Pengelola Wisata Tani Betet, Kolam Renang Sendang Jaya Tirta dan Wisata Taman Cengkok (22 Juni 2022)⁶

Dari tabel 1.2 dapat dilihat antara ketiga data pariwisata tersebut ada perbedaannya dan yang lebih banyak memiliki keunggulan serta keunikan adalah Wisata Tani Betet mulai dari jenis fasilitas, harga masuk, letak lokasi wisata, jumlah pengelola dan rata-rata jumlah pengunjung perminggu. Wisata Tani Betet berada di area persawahan 500 meter dari jalan desa sedangkan Kolam Renang Sendang Jaya Tirta dan Wisata Taman Cengkok berada di area jalan raya. Untuk memasuki lokasi Wisata Tani Betet tergolong gratis sementara ketika akan memasuki area Kolam Renang Sendang Jaya Tirta dan Wisata Taman Cengkok terdapat tiket masuk yang masing-masing per orang pada Kolam Renang Sendang Jaya Tirta sebesar Rp 5.000 dan tiket masuk ke lokasi Wisata Taman Cengkok sebesar Rp 5.000 per orang. Rata-

⁶ Heri Setiawan, (Ketua Pengelola Wisata Tani Betet), Sabar Muanas (Pengelola Kolam Renang Sendang Jaya Tirta), Hadi Suyanto (Ketua Pengelola Wisata Taman Cengkok), wawancara dan observasi oleh penulis 22 Juni 2022.

rata jumlah pengunjung perminggu Wisata Tani Betet tergolong unggul yakni sebesar 375 pengunjung, sementara rata-rata jumlah pengunjung Kolam Renang Sendang Jaya Tirta dan Wisata Taman Cengkok berada di bawah Wisata Tani Betet. Data harga tiket, jumlah pengelola dan rata-rata jumlah pengunjung perminggu diperoleh dari hasil wawancara langsung oleh pengelola pariwisata. Sedangkan untuk fasilitas yang dimiliki diperoleh dari observasi langsung tempat wisata.

Wisata Tani Betet merupakan desa wisata tepatnya berada di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, awal didirikannya Wisata Tani Betet kelompok pengelola memperoleh aliran dana dari CSR PG Meritjan dan BUMDes senilai Rp 30.000.000,00 dan difasilitasi lahan seluas 300 ru serta hamparan sungai sepanjang 400 meter. Wisata Tani Betet menjadi spot berlibur dan belajar karena wisata ini tidak hanya menyuguhkan potensi alamnya saja namun juga di kemas dengan aktivitas pendidikan. Wisata Tani Betet diolah seperti halnya eduwisata. Pengunjung dapat melihat pelatihan maupun praktik secara langsung pembibitan bercocok tanam hidroponik yang menggunakan lampu ultra violet (UV) guna memacu tanaman agar tetap dapat berfotosintesis di malam hari.⁷ Fitrotul, yaitu wisatawan asal Baron mengungkapkan ketertarikannya mengunjungi Wisata Tani Betet karena tempatnya sejuk, banyak permainan anak-anak serta disediakan tempat

⁷ Heri Siswanto, Ketua Pengelola Wisata Tani Betet, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk, Jawa Timur, wawancara oleh Penulis di Betet, 13 Desember 2021.

bermain dan belajar. Sehingga nyaman digunakan berlibur bersama keluarga pada akhir pekan.⁸

Pada umumnya pariwisata yang berhasil adalah pariwisata yang menerapkan konsep pengembangan yang berorientasi kepada pengunjung, karena penerapan ini dapat menguasai pasar pariwisata dalam jangka panjang. Komponen pariwisata dapat dikatakan sebagai alat pengembangan yang dapat dikendalikan oleh pengelola pariwisata untuk memperoleh hasil yang memuaskan serta dapat memikat minat pengunjung. Di dalam komponen strategi pengembangan pariwisata ada atraksi daya tarik (*attraction*), mudah dicapai (*access*), tersedianya berbagai fasilitas (*amenities*) dan organisasi kepariwisataan (*ancillary service*).⁹ Atraksi daya tarik yang ditawarkan di Wisata Tani Betet berupa jasa rekreasi, hiburan dan pendidikan, untuk *access* menuju lokasi Wisata Tani Betet terdapat petunjuk arah menuju lokasi, baik dari arah selatan maupun dari arah barat Wisata Tani Betet. Selanjutnya untuk *ancillary service* berupa program pemasaran dan promosi yang dilakukan pengelola Wisata Tani Betet adalah secara *offline* dan *online* yang tidak begitu *update*.¹⁰ Pengembangan pariwisata akan menciptakan nilai tambah dalam segala aspek pariwisata, dimulai dari fasilitas pariwisata serta objek daya tarik wisata, pengembangan fasilitas pariwisata untuk menciptakan kepuasan pengunjung dalam

⁸ Fitrotul, Pengunjung Wisata Tani Betet, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk, Jawa Timur, wawancara oleh Penulis di Betet, 13 Desember 2021.

⁹ I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, Nur Faizah (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 4.

¹⁰ Heri Siswanto, Ketua Pengelola Wisata Tani Betet, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk, Jawa Timur, wawancara oleh Penulis di Betet, 13 Desember 2021.

menikmati waktu berliburnya. Pengembangan fasilitas pariwisata juga dapat menjadi penguatan daya saing untuk mendorong dalam mempertahankan eksistensi pariwisata.¹¹ Berikut adalah pengembangan fasilitas Wisata Tani Betet.

Tabel 1.3
Pengembangan Fasilitas Wisata Tani Betet

No.	Tahun	Fasilitas
1.	2018	Pembangunan toilet, gazebo dan pembangunan taman bermain anak berupa kolam pemancingan beserta fasilitas permainannya
2.	2019	Pembangunan musholla, pembangunan taman, perluasan area parkir, penambahan objek wisata berupa kapal armada sebanyak 7 buah dan sepeda air sebanyak 4 buah
3.	2020	Penambahan lapak pedagang sejumlah 14 lapak, pembangunan gapura masuk area wisata, pembangunan lokasi pembibitan hidroponik
4.	2021	Penambahan fasilitas berteduh antrian wahana air dan objek wisata permainan anak berupa sepur-sepuran, pembangunan air mancur dan penambahan wahana perawatan kambing

Sumber: Wisata Tani Betet (13 Desember 2021)

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa pengembangan Wisata Tani Betet dalam bentuk penambahan fasilitas yang mulai terjadi pada tahun 2018. Fasilitas yang dibangun pada tahun 2018 berupa toilet, gazebo dan taman bermain anak. Dimana awal berdiri Wisata Tani Betet hanya terdapat objek wisata berupa wahana air beserta kapal armada dan sepeda air untuk menyusuri sungai apur sepanjang 400 meter serta terdapat dua pedagang lapak. Tahun 2019 pengelola Wisata Tani Betet

¹¹ Yosef Abdul Ghani "Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat", *Jurnal Pariwisata IV*, no.1 (April 2017): 23.

kembali melakukan pengembangan dengan membangun tempat ibadah, taman sebagai spot foto, pemandangan untuk pengunjung, perluasan area parkir dan penambahan objek wisata berupa kapal armada sebanyak 7 buah serta sepeda air sebanyak 4 buah. Pengelola Wisata Tani Betet tidak hanya berfokus pada objek wisata, namun juga berfokus untuk kesejahteraan masyarakat yang dibuktikan dengan pembangunan lapak pedagang pada tahun 2020 sebanyak 14 lapak. Lapak pedagang berfungsi untuk menunjang pengunjung yang ingin membeli makanan minuman dan oleh-oleh khas desa Ngronggot. Selain pembangunan lapak, ditahun 2020 pengelola Wisata Tani Betet juga melakukan pembangunan gapura dan petunjuk arah menuju wisata dengan tujuan mempermudah wisatawan untuk mengunjunginya serta penambahan objek wisata berupa pembibitan hidroponik. Pada tahun 2021 Wisata Tani Betet dibangun fasilitas baru berupa tempat berteduh antrian wahana air dan objek wisata berupa lokasi permainan anak beserta permainannya, air mancur serta wahana perawatan kambing.

Menurut Paturisi pengembangan pariwisata merupakan meningkatkan keadaan objek wisata hingga bernilai lebih dan mampu memikat minat wisatawan untuk berkunjung dengan tidak menghilangkan ciri khas dari pariwisata. Pengembangan pariwisata dilakukan untuk pencapaian tujuan jangka panjang dengan menekankan pada pengembangan jumlah pangsa pasar.¹² Pengembangan Wisata Tani Betet diterapkan dengan menganalisis dua faktor yakni faktor internal

¹² Amerta, *Pengembangan Pariwisata*, 14.

dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi manajemen fungsional terkait pada keuangan, operasional, sumber daya manusia dan pemasaran. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan interaksi pada pihak terkait di luar pengelola destinasi atau dapat terbentuknya peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threat*). Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) dapat menjadi alat analisis yang berguna dalam dunia industri yang berkaitan dengan kepariwisataan.¹³ Analisis SWOT dapat dimanfaatkan untuk menemukan dan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang tengah dihadapi Wisata Tani Betet. Sehingga selanjutnya dapat diketahui faktor internal dan faktor eksternal mengenai bagaimana pengaruhnya terhadap strategi yang telah diterapkan pada Wisata Tani Betet.¹⁴

Kesederhaan area Wisata Tani Betet mampu menjadi pusat perhatian masyarakat daerah. Pada hari biasa terdapat wisatawan yang berkunjung sebanyak 50 orang. Sementara pada musim liburan dapat menjadi dua kali lipat pengunjung pada hari biasa, bahkan wisatawan dapat membludak ketika hari besar, hal itu diungkapkan oleh pengelola wisata yaitu Bapak Heri Siswanto.¹⁵ Besar kecilnya pengunjung wisatawan sangat berpengaruh pada perkembangan wisata itu sendiri dan akan menimbulkan dampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar

¹³ Yulius Habita Nggini, "Analisis SWOT (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 3, no. 1 (Februari 2019): 143.

¹⁴ Yani Subaktilah, Nita Kuswardani dan Sih Yuwanti, "Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu", *Jurnal Agroteknologi* 12, no. 02 (2018): 108.

¹⁵ Heri Siswanto, Ketua Pengelola Wisata Tani Betet, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk, Jawa Timur, wawancara oleh Penulis di Betet, 12 Desember 2021.

wisata. Untuk memperjelas jumlah kunjungan wisatawan di wisata tani betet kita lihat rekapitulasi jumlah kunjungan wisatawan di Wisata Tani Betet, yaitu:

Tabel 1.4
Daftar Jumlah Pengunjung Wisata Tani Betet

Tahun	Jumlah Pengunjung	Persentase Kenaikan dan Penurunan Jumlah Pengunjung
2017	9.000	0
2018	10.800	20%
2019	90.350	730%
2020	72.700	-19%
2021	83.000	14%

Sumber: Wisata Tani Betet (13 Desember 2021)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2017 mencapai 9.000, ranting tertinggi jumlah pengunjung pada tahun 2017 berada di Bulan Mei dengan jumlah 900 pengunjung. Sementara tahun 2018 persentase jumlah pengunjung mencapai 20% dengan jumlah pengunjung tertinggi berada di bulan Maret dan jumlah pengunjung terendah berada di bulan Mei dengan jumlah 725 pengunjung. Pada tahun 2019 persentase jumlah pengunjung naik hingga mencapai 730%, jumlah pengunjung tertinggi pada tahun 2019 berada di bulan Desember dengan jumlah 9.900 pengunjung dan jumlah pengunjung terendah berada di bulan Januari dengan jumlah 1.000 pengunjung. Untuk tahun 2020 persentase jumlah pengunjung mengalami penurunan dan hanya memperoleh -19%, hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 dimana seluruh sektor harus ditutup termasuk juga Wisata Tani Betet yang ditutup pada bulan April sampai Juli, disamping itu pada tahun 2019 akhir mulai dibukanya Wisata Taman Cengkok dan

hal ini membuat tergoyahnya pengunjung untuk mencoba-coba mengunjungi wisata baru tersebut. Untuk jumlah pengunjung terbanyak pada tahun 2020 ini berada di bulan November dengan jumlah 15.750 pengunjung. Untuk tahun 2021 jumlah pengunjung Wisata Tani Betet mulai merambah naik dengan persentase 14%, namun perambahan naik di tahun 2021 ini belum seperti tahun-tahun sebelum adanya pandemi covid-19 karena di tahun 2021 ini juga masih mengalami Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM-Mikro) atau penutupan sementara yang terjadi di bulan April dan Mei sedangkan jumlah tertinggi pengunjung Wisata Tani Betet pada tahun 2021 terjadi di bulan September dan Desember dengan jumlah pengunjung sebesar 16.000.

Pandemi covid-19 dan munculnya wisata baru memiliki pengaruh besar terhadap jumlah pengunjung ke Wisata Tani Betet, karena pengunjung luar desa tidak boleh berkunjung, disamping itu juga sering terjadi penutupan wisata dikarenakan adanya kebijakan pemerintah akan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM-Mikro) yang menyebabkan turunya persentase jumlah pengunjung. Akan tetapi, jumlah pengunjung Wisata Tani Betet di tahun 2021 mulai merambah naik meskipun kenaikan jumlah pengunjung belum seperti di tahun-tahun sebelum adanya pandemi covid-19.

Keberhasilan Wisata Tani Betet tidak terlepas dari keberhasilannya dalam menerapkan strategi pengembangan di tengah persaingan wisata yang baru muncul serta memiliki tempat strategis. Strategi pengembangan dengan tidak

menghilangkan ciri khas dari potensi pariwisata menjadikan Wisata Tani Betet dapat diterima oleh masyarakat. Komponen strategi pengembangan fasilitas pariwisata menjadi salah satu strategi sebagai penentu kesuksesan pariwisata. Karena dengan menggunakan komponen strategi pengembangan fasilitas Wisata Tani Betet dapat bersaing dan mampu mempertahankan eksistensinya. Pengembangan sebuah wisata penting untuk diketahui dalam penyusunan perencanaan bisnis yakni guna memikat minat pengunjung dan calon pengunjung untuk mengunjungi wisata tersebut, dimana apabila jumlah pengunjung terus meningkat maka pendapatan pengelola wisata juga naik tanpa ada salah satu pihak yang dirugikan.

Suatu pariwisata baru dapat memiliki keunggulan pengembangan apabila pariwisata tersebut berhasil dalam hal merancang dan mengimplementasikan strategi penciptaan nilai. Keunggulan dalam hal pengembangan dan tidak menghilangkan ciri khas pariwisata dapat dipertahankan apabila para pesaing yang ada tidak menggantikannya atau menirunya. Membangun keunggulan komponen pengembangan pariwisata harus dilakukan secara tepat dan menyusun strategi sekaligus mengimplementasikannya.

Strategi pariwisata, khususnya strategi pengembangan fasilitas merupakan langkah tepat untuk diterapkan dan direalisasikan oleh pengelola pariwisata agar mampu bertahan dan eksis di pasar. Strategi yang tepat dapat memenangkan pariwisata di tengah persaingan, sehingga pariwisata dapat memiliki kredibilitas yang tinggi di mata pengunjung.

Berawal dari permasalahan tersebut maka peneliti akan difokuskan pada penganalisaan strategi pengembangan pariwisata sehingga mampu mempertahankan eksistensinya dan nama baik Wisata Tani Betet di tengah persaingan pariwisata. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisa SWOT Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Mempertahankan Eksistensi (Studi Pada Wisata Tani Betet Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik suatu permasalahan dan akan dikaji secara mendalam pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata dalam mempertahankan eksistensi Wisata Tani Betet Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana analisa SWOT pengembangan pariwisata dalam mempertahankan eksistensi Wisata Tani Betet Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian serta fokus penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menjelaskan strategi pengembangan pariwisata dalam mempertahankan eksistensi Wisata Tani Betet Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk menjelaskan analisa SWOT pengembangan pariwisata dalam mempertahankan eksistensi Wisata Tani Betet Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Skripsi ini disusun oleh penulis dengan maksud untuk memberikan gambaran secara singkat terkait penelitian yang dilakukan. Bahwa penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan masyarakat umum. Sedangkan kegunaan dari pembahasan skripsi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan pada hasil penelitian yang diperoleh mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam mempertahankan eksistensi, khususnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata dan bahan evaluasinya menggunakan analisa SWOT di Wisata Tani Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dan menjadi masukan untuk para akademis dan praktisi yang ingin mempelajari permasalahan yang serupa terkait strategi di lapangan dalam proses pengembangan pariwisata untuk mempertahankan eksistensinya dengan menganalisis hasil dari pengembangan menggunakan analisa SWOT sehingga bisa menjadi bahan perbandingan bagi penelitian yang sejenis.

b. Bagi penulis

Memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya tulis ilmiah serta memperluas wawasan pengetahuan terkait analisa SWOT strategi pengembangan pariwisata dalam mempertahankan eksistensi. Selain itu, hal ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk pengaplikasian sesuai dengan teori yang diperoleh ketika di perkuliahan ke dalam praktik nyata.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan pada penelitian yang dilakukan dapat menggugah kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menggali potensi yang ada dan menumbuhkan daya kreatif untuk mempertahankan eksistensi yang telah ada. Sehingga masyarakat dapat menjalin kerjasama dengan pihak pengelola dalam hal strategi mengembangkan dan menjaga eksistensi Wisata Tani Betet.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis mempunyai beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang telah ada. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi milik Faisal Nur Faliyandri yang mempunyai judul "*Strategi Pengembangan Wisata Pantai Pathek di Kabupaten Situbondo*", pada tahun 2020, mahasiswa Universitas Jember.¹⁶

Dalam penelitian ini dijelaskan strategi pengembangan diidentifikasi melalui analisis faktor internal dan eksternal yang diterapkan menggunakan matriks SWOT. Maka diperoleh hasil membangun dan memperbaiki sarana prasarana wisata, mengembangkan atraksi wisata, mengadakan akomodasi wisata, melakukan promosi dan mengemas program pengembangan lebih bagus untuk menarik minat wisatawan sehingga mampu bersaing antar objek wisata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang strategi pengembangan wisata yang diterapkan dengan teori analisis SWOT. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian sebelumnya berfokus pada strategi pengembangan Wisata Pantai Pathek di Kabupaten Situbondo, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi mempertahankan

¹⁶ Faisal Nur Faliyandri, "Strategi Pengembangan Wisata Pantai Pathek Di Kabupaten Situbondo", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember 2020).

eksistensi Wisata Tani Betet di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Jawa Timur.

2. Artikel milik Ulfarida “*Upaya Mempertahankan Eksistensi Wisata Pantai Lombang Sebagai Destinasi Cemara Udang di Kabupaten Sumenep*”, pada tahun 2019, mahasiswa Universitas Wiraraja.¹⁷

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam mempertahankan eksistensi objek wisata dilakukan dengan cara perawatan, peremajaan dan berinovasi membuat bentuk-bentuk atau gaya yang berbeda untuk mempertahankan persaingan pada pohon cemara udang produk unggulan wisata. Hal ini dilakukan melalui proses pembibitan (cangkok ulang) guna mengisi lahan yang masih kosong. Sedangkan untuk meningkatkan eksistensinya diterapkan kegiatan promosi. Gencarnya promosi yang dilakakukan oleh pengelola wisata pantai lombang untuk meyakinkan dan menguatkan bahwa cemara udang adalah *icon* atau produk unggulan dari wisata pantai lombang.

Persamaan penelian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang mempertahankan eksistensi wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan pada aspek analisis. Dimana penelitian ini terletak di Wisata Tani Betet Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk sedangkan penelitian sebelumnya terletak di Wisata Pantai

¹⁷ Ulfarida, "Upaya Mempertahankan Eksistensi Wisata Pantai Lombang Sebagai Destinasi Wisata Cemara Udang di Kabupaten Sumenep", (Artikel Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja, 2019).

Lombang Kabupaten Sumenep. Sementara aspek analisis pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis pada umumnya.

3. Skripsi milik Yuli Nur Afni dengan judul “*Strategi Pengembangan Agrowisata Durian (Studi Kasus Agrowisata di Bukit Sage Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu)*”, pada tahun 2020, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.¹⁸

Penelitian ini menggunakan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE), yang mana dalam IFE kekuatan utama terletak pada panorama alam perkebunan, produk unggulan dan luas lahan buah durian. Sedangkan kelemahan menggunakan matrik IFE dari Agrowisata Durian di Bukit Sege adalah buah bersifat musiman dan tidak mempunyai atraksi wisata. Berbeda dengan EFE yang mempunyai peluang ini terletak pada pola konsumsi yang mampu bergeser sesuai dengan perkembangan teknologi. Sedangkan ancaman yang mungkin terjadi adalah tidak memanfaatkan ataupun menerapkan teknologi dan banyak pesaing. Berdasarkan analisis strategi yang diterapkan yaitu menerapkan kerja sama antara masyarakat setempat dengan pengelola guna memperbaiki infastruktur

¹⁸ Yuli Nur Afni, "Strategi Pengembangan Agrowisata Durian (Studi Kasus Agrowisata di Bukit Sage Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2020).

dan memaksimalkan promosi serta menumbuhkembangkan kualitas pelayanan guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis penelitian yakni penelitian kualitatif, dimana yang menjadi *instrument* penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kedua sama-sama meneliti mengenai strategi pengembangan wisata. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian untuk penelitian terdahulu berlokasi di Desa Adisana Kecamatan Bumiayu, sedangkan untuk penelitian ini terletak di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

4. Skripsi milik Muhammad Sholikin dengan judul "*Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam*", pada tahun 2019, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.¹⁹

Penelitian ini dilakukan dengan strategi *community enterprises* yang diartikan sebagai peningkatan dan perluasan usaha dengan berbasis komunitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan adalah menggali potensi desa salah satunya sumber daya alam (SDA) untuk ditumbuh kembangkan dan dilakukan identifikasi terhadap nilai budaya yang ada, seperti halnya kerajinan, kesenian, UMKM dan adat istiadat guna menarik para wisatawan. Secara hukum Islam

¹⁹ Muhammad Sholikin, "Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2019).

pelaksanaan desa wisata dilakukan secara bersama-sama melalui proses rotasi pengurusan dan pelaporan dilakukan secara transparan setiap satu tahun sekali dan dihadiri oleh anggota BUMDes.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian, yakni penelitian kualitatif. Kedua sama-sama membahas strategi pengembangan wisata. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabelnya, untuk penelitian ini berfokus pada analisis SWOT sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada analisis perspektif ekonomi Islam.

5. Skripsi milik Selvia Maryam dengan judul "*Pendekatan SWOT Dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal*", pada tahun 2011, mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang.²⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan dari Analisis SWOT yang dilakukan menggunakan matrik *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) dan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE). Faktor eksternal dengan perolehan skor tertinggi diperoleh hasil mampu mempengaruhi perkembangan objek wisata yakni peluang untuk melestarikan budaya, sedangkan untuk ancaman tertinggi pada faktor eksternal ini terletak pada persaingan pariwisata antar objek wisata. Sementara faktor internal diperoleh hasil faktor kekuatan terletak di pemandangan alam yang indah menawan dan suasana yang diperoleh sejuk dan

²⁰ Selvia Maryam, "Pendekatan SWOT Dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2021).

asri, sedangkan faktor kelemahannya menurut pengunjung harga fasilitas wisata dan makanan minuman yang ada harga relative mahal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian, yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif serta sama-sama meneliti tentang pengembangan wisata dengan menggunakan analisis SWOT. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian, untuk penelitian ini berada di Wisata Tani Betet Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, sedangkan penelitian sebelumnya bertempat di Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini analisis SWOT digunakan untuk pengembangan pariwisata dalam mempertahankan eksistensi wisata, sedangkan penelitian sebelumnya pendekatan SWOT digunakan untuk pengembangan objek wisata kampoeng djowo sekatul.

6. Artikel milik Andriani dengan judul "*Peran Strategi Diferensiasi dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan (Studi Kasus Kampung Coklat Blitar)*", pada tahun 2021, dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.²¹

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dalam menjalankan usaha objek wisata dengan menerapkan strategi diferensiasi lima dimensi. Strategi yang diterapkan oleh pengelola wisata edukasi kampung coklat sudah maksimal yang dapat

²¹ Andriani dan Toriqotus Sa'adah, "Peran Strategi Diferensiasi Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan (Studi Kasus Kampung Coklat Blitar)", *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business Peran* 1, no. 1 (Juni 2021), 65–78.

dibuktikan dengan peningkatan jumlah wisatawan sebesar 13.68% setiap tahunnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metodologi penelitian yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian, untuk penelitian ini berlokasi di Wisata Tani Betet Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, sedangkan penelitian sebelumnya bertempat di Kampung Coklat Blitar. Untuk fokus penelitian pada penelitian ini tentang Analisa SWOT Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Mempertahankan Eksistensi, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada Peran Strategi Diferensiasi dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu, dalam artian bahwa penelitian ini mengulang penelitian yang sudah ada dengan menggunakan teori serta metodologi penelitian yang sama, akan tetapi untuk objek penelitian menggunakan yang baru atau berbeda dari penelitian sebelumnya. Untuk penelitian ini objek penelitian berada di Wisata Tani Betet Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Sementara hasil penelitian dapat sama dan juga dapat berbeda tergantung pemahaman dari peneliti terkait teori yang digunakan serta sesuai dengan keadaan lapangan yang diteliti.